

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 3, yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut.

Karakter hormat merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan sekolah, masyarakat luas. Pembentukan karakter tersebut, tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan harmonis. Dengan demikian, rumah tangga dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan. Penanaman karakter pada peserta didik bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, artinya tidak harus melalui jalur pendidikan formal, namun orang tua sesungguhnya memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam hal ini. Pada kenyataannya, era globalisasi saat ini banyak orangtua yang sibuk bekerja, baik ayah maupun ibu dalam usaha memenuhi hidup yang layak bagi anak-anaknya.

Kesibukan bekerja menyebabkan intensitas bertemu dan berkomunikasi dalam keluarga relatif terbatas. Bahkan banyak diantara orangtua yang tidak mengetahui apa saja aktivitas anak ketika mereka tidak berada di rumah. Oleh karena itulah, ketika anak tiba-tiba menunjukkan perilaku atau karakter yang tidak terpuji, orangtua seringkali menyalahkan sekolah yang tidak berhasil mendidik anaknya, padahal 70% waktu anak adalah di rumah dan di lingkungan sosial.

Gulo W, (1982) menjabarkan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, melalui wawancara dengan guru BK ditemukan beberapa siswa yang memiliki perilaku yang tidak sesuai terhadap nilai-nilai karakter hormat di kalangan siswa. Seperti ada siswa tidak bisa mengendalikan diri jika berbicara dengan teman, ada siswa yang berbicara tidak sopan dengan orang tuanya ketika diantar kesekolah, ada siswa yang sering melawan orang tuanya di lingkungan sekolah seperti menganggap orang tua layaknya teman sebayanya, ada siswa yang sering berbohong kepada orang tua. Fenomena merosotnya karakter hormat siswa di tanah air ini dapat disebabkan lemahnya pendidikan karakter dalam meneruskan nilai-nilai kebangsaan pada generasi penerus.

Berangkat dari persoalan karakter hormat siswa menyimpang kepada orang tua yang di hadapi, bahwa karakter individu berkembang terus sepanjang hayat, maka perlu upaya sungguh-sungguh untuk memaksimalkan karakter siswa dengan menggunakan cara yang efektif. Salah satu cara untuk memaksimalkan

karakter hormat siswa kepada orang tua adalah dengan melaksanakan bimbingan kelompok teknik diskusi, dalam bimbingan kelompok teknik diskusi siswa dibimbing secara berkelompok dengan membahas topik yang berkaitan dengan karakter hormat siswa kepada orang tua. Diharapkan, melalui bimbingan kelompok teknik diskusi ini akan mampu meningkatkan karakter hormat siswa yang pada akhirnya akan berdampak positif.

Menurut Prayitno (1995: 178), “mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok”. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya”.

Menurut Tohirin (dalam Damayanti, 2012:44) teknik diskusi merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Kelompok dibentuk dengan jumlah siswa dari setiap kelompok 8-10 orang, ukuran kelompok yang kecil bertujuan agar para siswa dalam kelompok saling berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain, sehingga setiap anggota kelompok dapat memperhatikan anggota kelompok yang lain.

Dengan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat membantu siswa dalam meningkatkan karakter hormat, karena tujuan layanan bimbingan kelompok teknik

diskusi adalah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang efektif serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi.

Dari uraian latar belakang di atas jelas bahwa di dalam dunia pendidikan tidak hanya bidang keilmuan saja yang penting dipelajari dan dilaksanakan, akan tetapi harus ada kolaborasi antara pemahaman keilmuan dengan pembentukan karakter hormat siswa, sehingga menghasilkan generasi-generasi yang memiliki pengetahuan tentang karakter hormat melalui bimbingan kelompok. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang: **“Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Karakter Hormat Siswa Kepada Orang Tua Di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2012/2013”**.

2. Identifikasi Masalah

Permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah. Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang akan diteliti maka perlu diidentifikasi masalah terkait judul:

1. Ada siswa tidak bisa mengendalikan diri jika berbicara dengan teman
2. Ada siswa yang berbicara tidak sopan dengan orang tuanya ketika diantar kesekolah
3. Ada siswa yang sering melawan orang tuanya di lingkungan sekolah seperti menganggap orang tua layaknya teman sebayanya
4. Ada siswa yang sering berbohong kepada orang tua

5. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Karakter Hormat Siswa Kepada Orang Tua di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2012/2013”.

6. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini penulis uraikan dalam pertanyaan berikut: “Adakah Pengaruh Positif Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Karakter Hormat Siswa Kepada Orang Tua di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2012/2013”?

7. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian penulis adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Positif Dari Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Karakter Hormat Siswa Kepada Orang Tua Di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2012/2013”.

8. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah hasanah peneliti tentang karakter hormat siswa kepada orang tua melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Peneliti

Bagi peneliti akan sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap karakter hormat siswa kepada orang tua.

2. Guru Pembimbing

Peran guru pembimbing dalam mengatasi masalah karakter hormat siswa kepada orang tua melalui layanan bimbingan kelompok serta mengetahui beberapa karakteristik siswa tentang perilaku yang menyimpang tersebut bisa terlaksana dengan baik.

3. Siswa

Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru pembimbing (konselor) dan wali kelas, maka perilaku siswa dapat dibimbing dan diarahkan sehingga terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh agama serta belajar menghormati orang tua.